

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

1. Perencanaan pembelajaran IPA melalui model *cooperative learning* tipe *Team Assisted Individualization* dalam setiap siklus dikembangkan sesuai hasil temuan dari data yang didapat, seperti observasi awal dan observasi aktivitas guru dan siswa, catatan lapangan, dan hasil pretes dan postes siswa, sebagai berikut:
 - a. Pada siklus I perencanaan pembelajaran dikembangkan dari hasil observasi awal, yaitu rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA sehingga peneliti merencanakan model pembelajaran dalam rencana pelaksanaan pembelajaran siklus I yang mengacu pada data tersebut.
 - b. Pada siklus II perencanaan pembelajaran dikembangkan dari hasil refleksi Siklus I yang mengacu pada hasil catatan lapangan, dan observasi, dengan lebih memfokuskan pada pembiasaan kepada siswa untuk berani bertanya, melakukan bimbingan terhadap diskusi siswa, dan ketepatan penggunaan waktu.
 - c. Pada siklus III perencanaan pembelajaran dikembangkan dari hasil refleksi Siklus II yang mengacu pada hasil catatan lapangan, dan observasi aktivitas guru dan siswa.
2. Pelaksanaan model *cooperative learning* tipe *Team Assisted Individualization* dari siklus I sampai dengan siklus III, keterlaksanaannya semakin meningkat, hal ini dibuktikan dengan hasil yang diperoleh observer

saat melakukan observasi pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *cooperative learning* tipe *Team Assisted Individualization* sebagai berikut:

- a. Aktivitas guru dan siswa pada siklus I dengan jumlah skor aktivitas guru 3,17 dan jumlah skor aktivitas siswa 2,53
 - b. Siklus II dengan jumlah skor aktivitas guru 3,41 dan jumlah skor aktivitas siswa 2,93
 - c. Siklus ke III dengan jumlah skor aktivitas guru 3,70 dan jumlah skor aktivitas siswa 3,26
3. Hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA konsep fotosintesis mengalami peningkatan dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *Team Assisted Individualization*, hal ini terlihat dari hasil skor rata-rata pretes dan postes pada tiap siklus.
- a. Pada siklus I skor rata-rata pretes yang diperoleh siswa adalah 3,66 dan mengalami peningkatan dengan perolehan skor rata-rata postes siswa 7,03 dan hasil perhitungan skor rata-rata gain yang diperoleh adalah 3,36.
 - b. Pada siklus II Skor rata-rata pretes siswa adalah 2,86, dan mengalami peningkatan dengan skor rata-rata postes siswa 7,96 dan dari hasil perhitungan diperoleh skor rata-rata gain 5,1.
 - c. Pada Siklus III Skor rata-rata pretes siswa yang diperoleh adalah 2,23, dan mengalami peningkatan dengan skor rata-rata postes yang diperoleh siswa semakin meningkat yaitu 8,50. Skor tersebut menunjukkan adanya peningkatan yang sangat baik, dimana skor rata-rata gain yang diperoleh adalah 6,26.

B. Rekomendasi

Berdasarkan temuan dan kenyataan yang diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan terdapat beberapa hal yang dapat dijadikan saran untuk menyempurnakan penerapan model *cooperatif learning* tipe *team assisted individualization* dalam pembelajaran, yaitu sebagai berikut:

1. Untuk guru dapat menjadikan model *cooperatif learning* tipe *team assisted individualization* sebagai salah satu alternatif pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan keterampilan-keterampilan komunikasi sosial lainnya, tidak hanya untuk pelajaran IPA tetapi dapat diaplikasikan ke dalam mata pelajaran lainnya
2. Untuk sekolah dapat mengakomodir kegiatan-kegiatan pembelajaran menggunakan model *cooperatif learning* tipe *team assisted individualization* agar tercapainya hasil belajar siswa secara komperhensif
3. Penelitian-penelitian lain tentang penerapan model *cooperatif learning* tipe *team assisted individualization* perlu dilakukan lebih lanjut agar mencapai pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang lebih baik dan lebih terkoordinasi dengan sistematis sehingga dapat dijadikan contoh/alternatif bagi pelaksanaan kegiatan belajar mengajar bagi guru-guru yang lain.